

BAB I

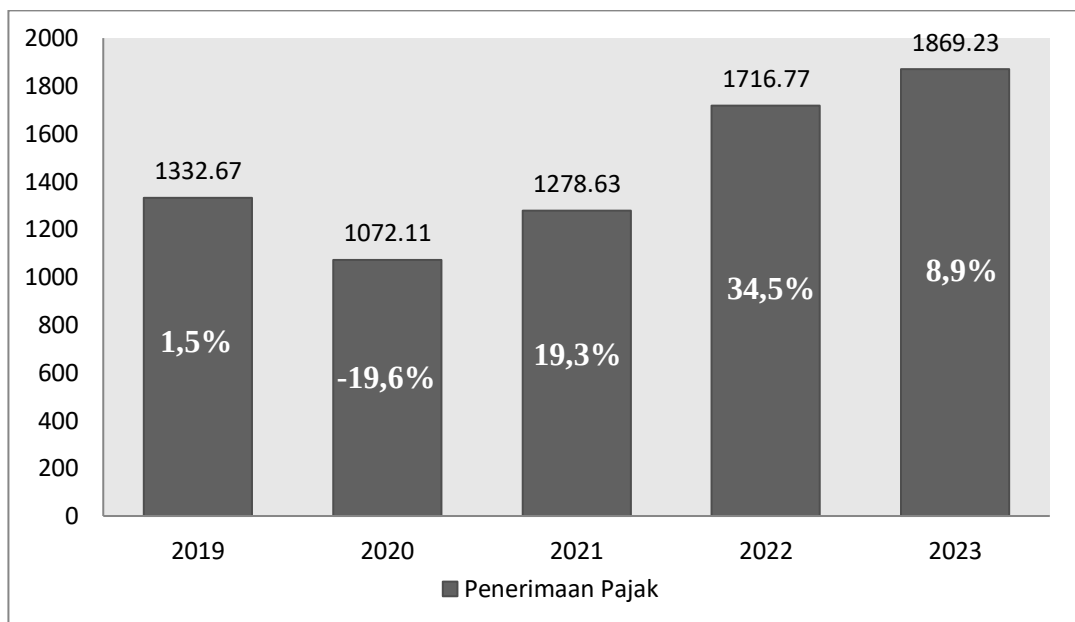
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama pemerintah untuk pembangunan. Banyaknya wajib pajak yang tidak membayar pajak membuat pemerintah kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak digunakan oleh pemerintah untuk melunasi utang dan bunga negara serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Departemen Jenderal Pajak (DJP) berhasil mencapai target penerimaannya. Per 26 Desember 2021, penerimaan pajak melampaui target APBN 2021 sebesar Rp1.231,87 triliun atau 100,19% dari target APBN 2021 sebesar Rp1.229,6 triliun. 16%. Target penerimaan perpajakan APBN tahun 2021 sebesar Rp 1.229,6 triliun, lebih tinggi 14,7% dibandingkan penerimaan pajak tahun 2020. Pajak Informasi, target pajak penghasilan (PPh) sebesar Rp 638.000 miliar, lebih tinggi 15,1% dibandingkan tahun 2020. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan PPnBM sasaran barang mewah. produk sebesar Rp518,5 triliun, meningkat 15,1% dibandingkan tahun 2020. Berdasarkan target tersebut, penerimaan perpajakan akan mencapai 44,7% dari total APBN pada tahun 2021. Dengan data tersebut, kita dapat mengukur dan menciptakan fakta bahwa target pajak mengalami peningkatan sebesar 14,7% dibandingkan tahun 2020. Capaian pemungutan pajak tahun 2021 ini merupakan yang pertama dalam 12 tahun terakhir (target perpajakan belum tercapai sejak tahun 2008). Ini adalah peluang untuk mendapatkan posisi keuangan selama masa pemulihan pasca dampak pandemi Covid-19.

Sektor pajak merupakan penyumbang utama penerimaan lain-lain APBN. Sulitnya pemungutan pajak di Indonesia disebabkan adanya kendala seperti tarif pajak yang tidak pernah mencapai patokan yang telah ditentukan, padahal penerimaan pajak setiap tahunnya meningkat. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan perpajakan untuk meningkatkan pendapatan pemerintah (Made et al., 2022).

Gambar 1.1 Statistik Penerimaan Pajak Tahun 2023 Dalam Angka



Sumber : pajak.go.id

Penerimaan pajak turun 19,6% menjadi Rp1.072,1 triliun pada tahun 2020 dari Rp1.332,7 triliun. Menurun pada pendapatan sektor publik yang diakibatkan adanya pandemi Covid-19 memberikan tekanan pada seluruh sektor perekonomian. Namun pada tahun 2021, penerimaan pajak kembali meningkat signifikan menjadi Rp1.278,6 triliun atau 19,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Tren positif ini akan terus berlanjut pada tahun 2022, dimana pendapatan

pemerintah terus tumbuh didukung oleh peningkatan penerimaan perpajakan sebesar Rp1.716,8 triliun. Angka tersebut menunjukkan penerimaan pajak meningkat sebesar 34,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Penerimaan pajak tahun 2022 sebesar Rp1.716,8 triliun, meningkat 34,3% dari penerimaan pajak tahun 2021 sebesar Rp1.278 triliun. Meski pandemi menyebabkan penurunan penerimaan perpajakan pada tahun 2020, namun realisasi penerimaan tetap berjalan baik dan bertumbuh positif (Putranti dan Putri, 2023).

Praktik manajerial yang bertujuan untuk menghindari pajak yang dapat menurunkan kepercayaan dunia usaha. Penghindaran pajak dilakukan manajer untuk menghemat pajak guna meningkatkan laba usaha. Adanya informasi asimetris berarti manajer dapat menetapkan kebijakan tanpa sepengetahuan pemegang saham. Manajer dapat menggunakan metode ini untuk bekerja dengan insentif tertentu. Selain itu, meskipun tidak terjadi pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan, namun penghindaran pajak dapat menimbulkan perselisihan antara perusahaan dan fiskus. Direksi mempunyai kebijakan dalam mengelola operasional perusahaan yang mungkin berbeda dengan kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, perlu diperhatikan kriteria penghindaran pajak (Jeremi, et al., (2021). Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kebijakan manajemen yang dapat menjadi indikasi reaksi investor di pasar modal. Kebijakan pengelolaan yang dapat diterapkan seperti kebijakan pelaporan keuangan pendapatan melalui kebijakan pengelolaan laba dan perencanaan pajak atas kewajiban perpajakan kepada pemerintah melalui kegiatan penghindaran pajak. Manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang

pengusaha untuk mempengaruhi laba yang muncul dalam laporan keuangannya dengan memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi yang membantunya mencapai tujuannya (Firmansyah, Setiawan, dkk., 2020). Dunia usaha seringkali menggunakan teknik pengelolaan kas untuk menghindari pajak (Nurhandono dan Amrie, 2017). Perencanaan pajak ini dilakukan oleh manajer bisnis untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, sehingga kinerja manajer dinilai baik dan manajer mendapat bonus dari perusahaan (Saksissia dan Firmansyah, 2020).

Karakteristik perusahaan menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak. Salah satu ciri perusahaan yang paling mudah dipahami oleh investor dan calon investor adalah ukuran perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan biasanya ditentukan oleh keuntungan dan penjualannya dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, tergantung pada besar kecilnya perusahaan, profitabilitas juga menjadi ciri khas perusahaan. Perusahaan besar semakin menjadi sasaran pemerintah dan melakukan penghindaran pajak (Kurniasih dan Sari, 2013). Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan nilai saham, nilai penjualan, jumlah karyawan, nilai total aset, dan faktor lainnya. Bisnis berskala besar, seperti bisnis dengan aset besar, cenderung lebih menguntungkan dan berkelanjutan dibandingkan bisnis dengan aset lebih sedikit. Dunia usaha mendorong penghindaran pajak karena keuntungan yang tinggi menimbulkan beban pajak yang tinggi. Perusahaan-perusahaan besar mulai melakukan transaksi yang lebih kompleks sehingga semakin memanfaatkan celah untuk menghindari pajak (Rego, 2003).

Menurut Ayu dan Kartika (2019), jika perusahaan lebih mengandalkan pembiayaan utang dalam operasionalnya, maka perusahaan harus membayar biaya bunga yang lebih tinggi. Suku bunga yang lebih tinggi berdampak pada pengurangan beban pajak perusahaan. Menurut teori pecking order, pembiayaan perusahaan berasal dari pembiayaan internal dan eksternal, dan utang merupakan salah satu bentuk pembiayaan eksternal. Bunga utang atau pinjaman pihak ketiga mengurangi manfaat pajak. Semakin tinggi utangnya, semakin banyak pula utang perusahaan, dan semakin tinggi bunganya, semakin rendah beban pajak. Peraturan perpajakan pasal 6 ayat 1 huruf nomor 3 Undang-Undang Pajak Penghasilan 2008, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari pajak sehingga menyebabkan berkurangnya penghasilan kena pajak perusahaan. Mengurangi laba kena pajak pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

Sektor teknologi, termasuk e-commerce, akan kembali mengalami pertumbuhan yang kuat pada tahun 2024. Hal ini bertepatan dengan kemungkinan beberapa bank sentral global memangkas suku bunga, terutama di India. Suku bunga yang lebih rendah membantu pemberi pinjaman teknologi beroperasi lebih efisien dengan meningkatkan daya beli masyarakat. Selain itu, penurunan suku bunga yang akan berdampak pada peningkatan EBITDA emiten di sektor ini. Menurut Khaer, suku bunga akan terus menjadi isu utama di sektor teknologi. Sebab, selain pembatasan pola makan, suku bunga pinjaman usaha juga akan meningkat.

Beberapa penelitian terdahulu tentang Pengaruh Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance*, pada profitabilitas dan *leverage* adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan untuk ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *tax avoidance*. Penelitian Stanley et al., 2024 menyatakan untuk *transfer pricing* dan *sales growth* tidak memiliki hubungan signifikan pada *tax avoidance*. Penelitian Rahmadani et al., (2020) menyatakan untuk ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, dan profitabilitas, *leverage* dan manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian Ismiani & Endanng (2020) menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan mempengaruhi *tax avoidance*. Penelitian Ganis et al., (2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan memiliki dampak signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian Nurul dan Herman (2022) menyatakan *leverage* dan capital intensity memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *firm size* dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh dalam *tax avoidance*. Penelitian Nur et al., (2021) menyatakan bahwasannya *transfer pricing* tidak memiliki pengaruh dalam *tax avoidance*, sedangkan *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

Dengan melihat penelitian terdahulu yang kurang memiliki konsisten, maka penelitian ini akan melakukan penelitian untuk memberikan akademisi yang lebih jelas tentang permasalahan sebelumnya, bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan Manufaktur Sub Teknologi di Indonesia, yang salah satunya

menyumbang perpajakan yang melakukan penghindaran pajak . Penelitian ini akan mengembangkan pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak di industri teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Dengan pemahaman lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penghindaran pajak. Dalam penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang bermanfaat bagi akademisi, praktisi bisnis, dan pemerintah dalam merancang peraturan dan kebijakan yang efektif dalam pengelolaan pajak perusahaan, dan menjadikan peningkatan dalam kepatuhan perpajakan secara keseluruhan. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti ingin mengetahui pengaruh antara variabel terikat dan tertarik mengambil judul penelitian **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, didapat rumusan masalah antara lain :

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah leverage memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan dan penelitian ini berlandaskan dari rumusan masalah , yaitu:

1. Mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub teknologi 2021-2023.
2. Menyelidiki apakah leverage mempengaruhi terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub teknologi 2021-2023.
3. Mengetahui apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub teknologi 2021-2023.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penulisan ini memiliki manfaat penelitian, selain tujuan penelitian, anatra lain :

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi dalam menentukan kebijakan untuk melakukan penghindaran pajak dengan pelaku pengusaha multinasional. Bagi pemerintah, khususnya Kementerian Keuangan, Direktorat Jendral Pajak (DJP) untuk memberikan sebuah aturan terhadap penghindaran pajak yang nantinya bisa memberikan peraturan atau kebijak yang nantinya meningkatkan penerimaan perpajakan.

2. Bagi Akademisi

Pengetahuan dan wawasan bisa menjadikan referensi tambahan penelitian selanjutnya terkait profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur khususnya sub teknologi.

3. Bagi mahasiswa

Faktor yang mengakibatkan adanya penghindaran pajak, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan yang dapat digunakan sebagai acuan sumber pembelajaran sekaligus meningkatkan pengetahuan mahasiswa atau umum.

1.4 Sistematis Penelitian

Penelitian ini mempunyai lima bab, setiap bab mempunyai penjelasan singkat. Penelitian ini menggunakan metode yang sistematis untuk memudahkan prosesnya bagi pembaca. Dalam hal ini, uraian artikel ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I membahas latar belakang masalah, menjelaskan masalah yang dijadikan acuan penelitian ini. Pernyataan masalah terdiri dari dokumen sistematis yang menggambarkan tiga masalah yang ingin dipecahkan oleh peneliti, maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan, dan uraian singkat tentang persyaratan penelitian yang dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berfungsi untuk menjelaskan secara mendalam prinsip-prinsip dasar serta konsep-konsep yang diperlukan untuk memperkuat penelitian ini, termasuk

perbedaan penelitian terdahulu, dasar penelitian, serta definisi masing-masing variabel. Dalam penelitian terdapat kerangka konseptual yang menggambarkan data yang digunakan dalam berbagai penelitian dan pernyataan singkat berupa kesimpulan yang dikembangkan dari penelitian sebelumnya terhadap hipotesis yang dilanjutkan untuk masalah yang diteliti. Penulis menggunakan sampel data survei melalui penelitian berbasis penelitian yang menjadi dasar analisis pelaporan keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan mengenai metode penelitian dalam menganalisis topik penelitian. Bab ini terdiri dari definisi fungsional suatu variabel yang menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan variasi dalam penelitian. Metode pengukuran variabel, populasi penelitian, jumlah anggota populasi, sampel, ukuran sampel dan dasar penelitian, peleburan, tempat pengumpulan, berbagai jenis sumber data, yang berkaitan dengan sifat semua sumber data penelitian, dataset metode menjelaskan caranya untuk mengumpulkan data dengan teknik yang digunakan metode analisis terdiri dari teknik pengolahan data dalam analisis data dengan penjelasan untuk menjawab rumusan masalah itu sendiri sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berperan sebagai pendeskripsi objek penelitian, analisis data, analisis penelitian, argumentasi penelitian, analisis objek variabel penelitian, yang

menggambarkan hasil pengolahan data menurut analisis dan interpretasi hasil, yang menggambarkan hasil penelitian. analisis berdasarkan teknik analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini Di dalamnya memuat kesimpulan penelitian yang telah dilakukan selama ini, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.